

PESONA SANGIRAN WISATA PENGETAHUAN

Ditulis Dalam Rangka Mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah
Tingkat Provinsi Jawa Tengah
yang Diselenggarakan oleh Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran



Disusun Oleh :

Eliza Safira (20998)

Raga Patmita Roro F.S.I.N (21008)

Rizqi Salsabila (21014)

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TENGAH
SMA NEGERI 4 SURAKARTA

Jl. Adi Sucipto No. 1, Manahan, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57139

2017

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bangsa yang bijak adalah bangsa yang mengenal sejarahnya. Itulah mengapa kita sebagai generasi muda harus mengenal sejarah Bangsa Indonesia. Pencatatan sejarah diawali pada zaman aksara dimana manusia telah mengenal tulisan. Tetapi sebenarnya asal mula peradaban ada sebelum manusia menciptakan dan mengenal tulisan. Zaman manusia belum mengenal tulisan disebut dengan zaman praaksara atau zaman prasejarah. Sumber yang digunakan untuk mengetahui kehidupan zaman praaksara antara lain fosil dan artefak.

Banyak generasi muda yang menganggap bahwa sejarah tidak terlalu penting keberadaannya. Sejarah seakan dikesampingkan seiring berjalannya waktu yang semakin modern. Sejarah dianggap sebagai sesuatu yang kuno dan tidak sejalan dengan perkembangan zaman. Padahal seharusnya sejarah dijadikan pembelajaran untuk meningkatkan kehidupan bangsa.

Disisi lain sejarah justru begitu penting untuk diketahui. Mengingat sejarah dapat dijadikan pembelajaran agar kesalahan dimasa lalu tidak terulang kembali. Banyak cara bagi kita untuk dapat mengenal sejarah, salah satunya yaitu dengan mengunjungi museum yang lekat akan unsur sejarah. Museum dapat dijadikan sarana untuk menggali lebih dalam informasi-informasi yang jarang diketahui.

Namun, sayangnya museum kini hanya dijadikan wisata rekreasi yang sekedar untuk memanjakan mata tanpa mengambil nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Tidak banyak masyarakat yang memahami dan mengerti akan pentingnya sejarah dan kebudayaan yang ada di museum. Oleh karena itu, kita sebagai generasi muda harus mampu memanfaatkan museum sebagai sarana untuk menumbuhkan semangat kebangsaan dan nasionalisme melalui dunia pendidikan.

Penulis mengambil judul “Pesona Sangiran Wisata Pengetahuan” karena selain menjadi objek wisata yang menarik, Museum Sangiran juga merupakan tempat penelitian kehidupan prasejarah terpenting dan terlengkap se-Asia. Keunikan dan nilai sejarah apa yang terkandung di dalamnya penulis menyajikan dalam karya tulis berikut ini.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis membuat beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana peran Museum Sangiran dalam pendidikan ?
2. Apa nilai lebih Sangiran yang menjadikannya destinasi wisata?

C. Tujuan penulisan

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis berikut adalah :

1. Menjelaskan peran Museum Sangiran dalam dunia pendidikan.
2. Menelaah nilai lebih Sangiran yang menjadikannya destinasi wisata.

D. Manfaat penulisan

1. Mengungkapkan nilai-nilai lebih Museum Sangiran dalam bidang pendidikan dan wisata
2. Menarik minat pembaca agar lebih tertarik untuk mengunjungi Museum Sangiran

BAB II METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang dapat dijadikan bahan penambah informasi penelitian. Tempat tersebut adalah Museum Sangiran dan Perpustakaan Sangiran. Tempat-tempat tersebut dipilih karena kaya akan informasi yang lengkap dan akurat. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini mulai bulan Maret 2017 sampai April 2017.

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah Museum Sangiran yang tidak hanya menyajikan wisata rekreasi, namun juga menyajikan berbagai ilmu pengetahuan mengenai fosil-fosil flora, fauna dan juga manusia purba. Yang keberadaannya sangat diperlukan untuk mendukung pendidikan pada masa sekarang.

C. Prosedur penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data sebagai penunjang penelitian. Yang mana metode ini mengkaji sumber informasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan topik/ judul penelitian
2. Mengumpulkan sumber data
 - a) Sumber tertulis/ pustaka
 - b) Sumber benda
 - c) Sumber lisan

Adapun teknik pengumpulan data dengan cara:

- Kajian pustaka
 - Observasi
 - wawancara
3. Mengkaji dan menganalisis sumber data
 4. Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi laporan.

BAB III PEMBAHASAN

A. Peran Museum Sangiran dalam pendidikan

1. Sejarah Museum Sangiran

Gambar 1. 1 : Museum Purbakala Sangiran.



Sumber : https://id.m.wikipedia.org/wiki/Museum_fosil_Sangiran

Gerbang tersebut memperlihatkan kemegahan Museum Sangiran saat ini. Tentunya, hal tersebut tidak begitu saja dibangun dengan mudah melainkan memerlukan kerja keras dan usaha dari berbagai pihak hingga Museum Sangiran dapat menjadi seperti sekarang ini.

Sangiran adalah sebuah situs purbakala yang menyimpan banyak peninggalan kehidupan praaksara. Situs Sangiran yang kurang lebih ada selama 2 juta tahun yang lalu menjadi sumber pusat perkembangan manusia dan ilmu pengetahuan seperti Antropologi, Arkeologi, Geologi, Paleoanthropologi di Indonesia.

Situs Sangiran terletak di kaki Gunung Lawu, tepatnya di cekungan Solo dan secara administratif terletak di wilayah Kabupaten Sragen dan

sebagian terletak di wilayah Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Situs Sangiran pertama kali ditemukan oleh P.E.C Schemulling tahun 1864 dengan laporan sebuah penemuannya berupa fosil vertebrata dari Kaliyoso, bagian dari wilayah Sangiran. Setelah penemuan Schemulling, situs itu seolah-olah terlupakan dalam waktu yang lama. Pada 1893, Eugene Dubois juga datang ke Sangiran dan melakukan penelitian namun tidak terlalu intensif karena kemudian ia memusatkan aktivitas di kawasan Trinil, Ngawi.

Penelitian Ahli Antropologi G.H.R. von Koeningswald di Situs Sangiran dimulai sekitar tahun 1930. Pada tahun 1934, von Koeningswald menemukan alat-alat serpih di Desa Ngebung yang terbuat dari bahan kalsedon dan jasper. Penemuan pertama fosil manusia oleh von Koeningswald berupa fragmen rahang bawah (mandibula) kanan pada tahun 1936. Ketika G.H.R. von Koeningswald melakukan penelitian di Sangiran, ia banyak dibantu oleh seorang pemuda yang bernama Toto Marsono, yang kemudian menjadi Kepala Desa Krikilan. Dibawah koordinasinya, penduduk asli Sangiran dihimpun untuk mencari dan mengumpulkan fragmen fosil dan ditukar dengan sejumlah uang.

Gambar 1.2 : von Koeningswald



Sumber: http://lengkap17.rssing.com/channel-42895684/all_p2.html

Gambar 1.3 : Bapak Toto Marsono



Sumber: http://m.kompasiana.com/gneoga/tokoh-perintis-museum-purbakala-sangiran_550d8453a33311081e2e3

Semua hasil penemuan fosil dirawat, dicatat, dan diatur rapi di rumah Toto Marsono. Penggalan oleh tim von Koeningswald yang berakhir pada tahun 1941 dan koleksi-koleksinya sebagian disimpan di bangunan yang didirikannya bersama Toto Marsono di Sangiran yang sekarang menjadi Museum Purbakala Sangiran. Kemudian, pada masa berikutnya penelitian dilanjutkan oleh para ahli arkeologi dari Indonesia yaitu Teuku Jacob, Sartono, Etty Indriati, Fachroel Aziz, Harry Widiyanto, Yahdi Zaim, dan Johan Arif.

Hal yang sangat menarik adalah berdasarkan penelitian bahwa manusia purba yang ditemukan di wilayah Sangiran sekitar 50 individu yang mengalami masa evolusi tidak kurang dari 1 juta tahun. Jumlah ini mewakili 65 % dari jumlah seluruh fosil manusia purba yang pernah ditemukan di wilayah Indonesia dan merupakan 50 % dari jumlah fosil manusia purba yang ditemukan di dunia. Itulah mengapa Situs Sangiran menjadi sangat penting keberadaannya.¹

Gambar 1. 4 : Situs sangiran sebagai warisan budaya dunia no 593 oleh UNESCO



Sumber : Dokumen pribadi penulis

¹ <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbkaltim/2016/02/situs-sangiran-potensi-problematika-dan-strategi-pelestariannya/>

Situs arkeologi ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 070/0/1977, tanggal 15 Maret 1977, telah ditetapkan sebagai Daerah Cagar Budaya (Hidayat, 1993) dan pada tanggal 5 Desember 1996, pukul 10.06 pagi waktu Meksiko diterima dan ditetapkan secara aklamasi oleh World Heritage Committee UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia dengan nama Sangiran The Early Man Site. Sejak saat itu, Situs Sangiran telah diakui secara penuh sebagai Warisan Budaya Dunia dengan nomor: 593 (Dokumen WHC-96/Conf.201/21), dan disebarluaskan secara resmi keseluruh dunia melalui dokumen UNESCO-PRESS Nomor: 96-215 tanggal 7 Desember 1996²

Pada tahun 2005, Museum Purbakala Sangiran mulai dibangun dan diresmikan oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang juga pembuat Design Engineering Plan Sangiran, Prof. Dr. Wiendu Nuryanti, pada tanggal 15 Desember 2011. Dengan berdirinya gedung baru Museum Sangiran yang indah, megah, ditambah dengan fasilitas-fasilitas modern di dalamnya sangat membantu dan menunjang perkembangan Ilmu Pengetahuan di dunia pendidikan Indonesia.

2. Peran Museum Sangiran dalam Pendidikan

Museum adalah tempat paling ideal sebagai wadah kegiatan pendidikan sekaligus hiburan. Seorang ahli museologi Deorge dan Sherrell-Leo (1989) menyatakan bahwa museum yang baik seharusnya dapat menjadi pintu gerbang bagi umat manusia untuk memasuki dunia diluar kita, museum juga harus dapat menarik, menghibur dan merangsang keingintahuan dan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong proses pembelajaran. Museum harus mampu meningkatkan minat masyarakat untuk mengkaji dunia luar.³

Dalam perkembangannya kini museum Sangiran menjadi sarana pendidikan praaksara yang sangat penting. Tidak hanya untuk masyarakat Indonesia, bahkan Sangiran telah dijadikan Warisan Kebudayaan oleh UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) ke 593 pada 5 Desember 1996 di Merida, Meksiko dikarenakan kontribusinya terhadap dunia arkeologi, antropologi, geologi dan ilmu pengetahuan yang begitu besar.

² <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbkaltim/2016/02/situs-sangiran-potensi-problematika-dan-strategi-pelestariannya/>

³ "Sangiran" April 20, 2009. Diperoleh 20 April 2017 <http://memik.blog.uns.ac.id/2009/04/20/sangiran/>

Di dalam bangunan Museum Sangiran para pengunjung dapat melihat-lihat berbagai koleksi yang dipajang, dengan setiap fosil tersebut terdapat penjelasan yang dipaparkan baik di belakang, samping, dan depan fosil tersebut. Sehingga pengunjung dimudahkan untuk menangkap informasi menjadikan pengunjung tidak perlu kesulitan untuk mencari kejelasan akan fosil yang dipajang. Dalam museum tersebut juga terdapat ruang audio visual dan perpustakaan, dimana fasilitas-fasilitas tersebut sangat membantu pengunjung untuk mendapat informasi yang lebih jelas, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Museum Sangiran juga sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap jenjang pendidikan formal di Indonesia pasti terdapat mata pelajaran sejarah, hal tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan sejarah untuk semua orang. Guru dituntut harus mampu menguasai seluruh materi dan dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Namun, guru juga memiliki keterbatasan, untuk mengatasi hal tersebut keberadaan Museum Sangiran sangat membantu seperti memberikan penjelasan yang lebih terperinci mengenai manusia purba, fosil-fosil dan khususnya apabila terkait zaman praaaksara di Indonesia.

Gambar 1.5 : Kunjungan siswa-siswi



Sumber : <http://sangiranmuseum.com/kunjungan-siswa-siswi-sma-n-1-wonosobo>

Kelengkapan bukti sejarah beserta informasi yang terdapat di Sangiran bahkan telah diakui dunia. Yang mana koleksi fosil yang dimiliki Museum Sangiran sekitar 13809 yang mana 2934 diantaranya dipajang di dalam museum dan 10875 lainnya disimpan di dalam gudang. Maka tidak heran apabila Sangiran mendapat julukan sebagai situs terlengkap se-Asia dan bahkan se-Dunia.

Museum Sangiran juga dapat menjadi jawaban mengenai persoalan peserta didik yang bosan dengan kegiatan belajar-mengajar yang monoton dengan setiap harinya hanya mendengarkan penjelasan dari guru, hal tersebut semakin diperparah apabila bab yang dijelaskan adalah masa praaksara dimana peserta didik susah untuk membayangkan wujud fosil. Maka Museum Sangiran dapat dijadikan tujuan kegiatan pembelajaran di luar sekolah Yang tentunya memuaskan peserta didik juga membantu guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

B. Nilai Lebih Sangiran dalam Wisata.

Selain menjadi sarana pendidikan, keberadaan Museum Sangiran juga dapat menjadi wahana wisata edukatif yang sangat menarik. Museum ini sangat cocok untuk tour pembelajaran, terutama bagi pelajar yang masih perlu tahu akan sejarah peradaban manusia.

Tidak hanya menyimpan gudang informasi mengenai sejarah, ilmu pengetahuan, dan budaya saja. Sangiran yang pada fungsi dasar sebagai tujuan pariwisata pastinya dapat menyajikan nilai manfaat yang ditujukan pada masyarakat dan dunia untuk menjadi sarana wisata yang diperlukan pada zaman sekarang.

Sebelum memasuki beberapa ruang pameran yang ada di dalam Museum Sangiran, kita akan diajak menikmati pemandangan kaki Gunung Lawu tempat dimana museum ini didirikan. Dari salah satu sisi Museum Sangiran kita dapat melihat pemandangan lahar Gunung Lawu purba yang berusia 1.8 juta tahun.

Gambar 1.6 : Observasi penulis di Museum Sangiran



Sumber : Dokumen pribadi penulis

Jika masuk pertama dalam museum ini, pengunjung akan disuguhkan suasana-suasana berbau purbakala yang secara menyeluruh rapi dan apik. Pengunjung juga akan dimanjakan dengan kenyamanan museum ini. Tempat ber-AC dan tata pencahayaan begitu mendukung yang membuat pengunjung dapat menghayati dan seakan hanyut dalam suasana purbakala.

Museum Sangiran memiliki tiga ruang pameran sepanjang lorong terbuka yang masing-masing mempunyai tema tersendiri. Ruang pameran 1, bertemakan kekayaan Sangiran yang berisi fosil manusia purba dan hewan yang ditemukan di Situs Sangiran oleh G.H.R. von Koeningswald dan sejumlah peneliti lainnya. Ruang pameran 2 yang lebih luas, bertemakan langkah-langkah kemanusiaan. Ruang pameran ini berisi rekam jejak silsilah umat manusia beserta kehidupan mereka saat itu, dan juga informasi rinci tentang berbagai fosil yang ditemukan di Situs Sangiran serta informasi tentang sejarah eksplorasi di situs ini. Tak hanya itu di ruang pameran ini dilengkapi dengan tayangan audio visual mengenai proses terjadinya jagat raya. Selanjutnya di ruang pameran yang terakhir yaitu, ruang pameran 3 bertemakan masa keemasan Homo Erectus-500.000 tahun yang lalu. Ruang pameran ini berisi diorama besar yang memberikan pemandangan seluruh wilayah Sangiran, dengan Gunung Lawu menjadi latar belakang dan juga aktivitas manusia purba dan hewan purba menjadi latar depan.

Beberapa replika manusia purba di ruang pameran ini adalah karya dari pematung paleontologis internasional yaitu Elisabeth Daynes.

Gambar 1.7 : Pintu Ruang pameran 1



Sumber: <https://media-cdn.tripadvisor.com/media/photos/0d/cf/3c/77/pintu-masuk-ruang-pameran.jpg>

Di Museum Sangiran para pengunjung akan berkeliling secara mandiri tanpa harus didampingi oleh tour guide. Memasuki ruang demi ruang pameran yang ada pada Museum Sangiran dapat dirasakan secara santai oleh pengunjung. Ini didukung dengan adanya komputer sentuh canggih yang dapat menjelaskan mengenai kronologi masa per masa juga hal-hal lain yang berkaitan dengan pengetahuan kehidupan manusia purba zaman praaksara. Selain itu komputer canggih ini juga dilengkapi dengan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Ini dapat memudahkan pengunjung untuk memahami informasi dalam museum, terutama bagi pengunjung dari mancanegara. Pada salah satu ruang pameran, terdapat sarana audiovisual yang menceritakan berbagai proses, misalnya proses evolusi manusia dan proses terbentuknya alam raya. Hal ini disusun secara mendukung sehingga dapat menghilangkan kesan museum yang membosankan.

Gambar 1.8 : Sarana audio visual



Sumber : <https://goo.gl/images/wGmSfj>

Tidak cukup hanya itu, Museum Sangiran begitu mengedepankan sarana dan koleksi lengkapnya. Sebagai contoh, museum ini memamerkan berbagai diorama dan patung-patung spesies manusia purba dengan ukuran aslinya. Diorama begitu terasa nyata dengan didukung latar belakang lukisan yang menggambarkan suasana pada masa itu. Berbagai kegiatan dan situasi yang digambarkan dapat dilihat pengunjung seakan di depan mata dan hidup. Pengunjung dapat menatap dan merasakan langsung seperti apa nenek moyang mereka yang bertahan hidup dengan kesederhanaan dan perjuangan yang luar biasa, yang mungkin tak mudah dilakukan oleh manusia modern zaman sekarang. Kegiatan manusia praaksara yang ditampilkan di museum ini antara lain kegiatan berburu, berkelahi dengan binatang buas, dan kegiatan mereka bercengkerama dengan keluarganya dengan bahasa dan cara mereka sendiri. Hal ini secara utuh begitu elok dan membuat takjub para pengunjung akan bentuk kehidupan jauh sebelum zaman serba modern ini, dan betapa keras usaha manusia-manusia ini mempertahankan hidup dan generasi mereka hingga sampai
 sekarang.

Gambar 1.9 : Diorama dengan lukisan latar belakang



Sumber : dokumen pribadi penulis

Objek-objek purbakala banyak ditempatkan pada tempat kaca agar terlindung dan juga disebabkan objek purbakala yang mudah rapuh. Walaupun begitu, Museum Sangiran tidak jarang menempatkan objek purbakala pada tempat terbuka. Hal ini untuk membuat pengunjung tidak penasaran dan dapat merasakan secara langsung sensasi kepurbaan fosil-fosil disini. Tentunya objek yang berada di tempat terbuka ini sudah diberi obat kimia untuk menjaga kuatnya materi objek atau objek tersebut memang sangat kuat dan tidak mudah rusak.

Gambar 1.10 : Fosil di tempat terbuka



Sumber : <https://goo.gl/images/gev6fq>

Situs Sangiran mengalami perkembangan yang baik. Perkembangan dibuktikan dengan adanya beberapa klaster yang terletak tidak jauh dari Museum Sangiran. Ini sangat mendukung adanya pengembangan sejarah dan ilmu pengetahuan, terutama pengembangan Situs Sangiran sebagai tujuan wisata.

Terdapat empat klaster pengembangan Sangiran sebagai tujuan wisata dunia, yaitu:

1. Klaster Krikilan
Merupakan pusat informasi tentang kehidupan manusia purba yang tidak hanya di Sangiran melainkan di Indonesia.
2. Klaster Ngebung
Secara khusus akan menyajikan informasi tentang sejarah penemuan Situs Sangiran sejak ditemukannya alat-alat serpih yang pertama oleh G.H.R. Von koenigswald pada tahun 1934 dan fosil manusia purba pada tahun 1936.
3. Klaster Bukuran
Klaster ini berisikan informasi mengenai evolusi manusia secara lengkap.
4. Klaster Dayu
Klaster ini dikembangkan sebagai sebuah pondok informasi mengenai hasil-hasil penelitian mutakhir. Klaster Dayu yang berjarak sekitar 6 kilometer dari Klaster Krikilan ini memiliki contoh nyata lapisan tanah dari berbagai era.⁴

Setelah puas berwisata sambil menyusuri ruang demi ruang pameran di Museum Sangiran, rasanya kurang lengkap apabila tidak membeli cenderamata. Di luar Museum terdapat kios-kios berderet yang menjual cenderamata khas Sangiran. Baju bertuliskan Sangiran, topi dan tas merupakan contoh cenderamata yang banyak diminati pengunjung. Cenderamata-cenderamata yang dijual tersebut adalah karya penduduk lokal yang hanya bisa dibeli di Museum Sangiran sebagai souvenir khas Museum Sangiran.

⁴ Harry Widiyanto dan Iwan SB, *Pengetahuan Prasejarah Sangiran Situs Prasejarah Dunia*, (Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran, 2011), hlm. 4

Gambar 1.11 : Gambar kios-kios cenderamata



Sumber : <https://goo.gl/images/4QTzno>

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Museum Sangiran memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan diantaranya adalah dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran khususnya bab zaman praaksara, menambah informasi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta dapat membantu guru untuk menjalankan tugasnya dalam mendidik siswa.
2. Museum Sangiran mempunyai keunikan yang tak dimiliki oleh museum kebanyakan lainnya, contohnya pariwisatanya yang maju tanpa melepaskan unsur pendidikan yang ada di dalamnya sebagai bukti bahwa Museum Sangiran memang pantas menjadi salah satu warisan dunia.

B. Saran

1. Kepada peserta didik sebaiknya dapat lebih meningkatkan rasa cinta terhadap sejarah dan lebih giat untuk mempelajari serta ikut dalam usaha pelestarian situs sejarah.
2. Kepada pengunjung diharapkan lebih memaknai kegiatan kunjungan yang dilakukan tidak hanya sebagai rekreasi semata melainkan juga sebagai wisata pengetahuan.
3. Kepada dinas terkait khususnya Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran harus terus menerus bersinergi dengan dinas Pendidikan untuk menyelenggarakan forum-forum ilmiah yang mendorong keikutsertaan pelajar sebagai generasi penerus bangsa ikut berperan aktif dalam menjaga melestarikan dan mencintai warisan budaya sejarah yang bernilai tinggi bagi keberadaan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

➤ Sumber buku

Harry Widiyanto dan Iwan SB, 2011, *Pengetahuan Prasejarah Sangiran Situs Prasejarah Dunia*, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.

➤ Sumber internet

“Situs Sangiran : Potensi, Problematika, dan Strategi Pelestariannya” 26 Februari 2016.

Diperoleh 20 April 2017.

http://googleweblight.com/?lite_url=http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpebkalitim/2016/02/situs-sangiran-potensi-problematika-dan-strategi-pelestariannya/&ei=k8ho9qB4&lc=id-ID&s=1&m=67&host=www.google.co.id&ts=1492328151&sig=AJsQQ1BnrAYQ18UgwGxg79hlC7YpGVBUQQ

“Sangiran Kekayaan Sejarah Bangsa Sebagai Warisan Budaya Dunia” 2014. Diperoleh 20 April 2017.

http://www.academia.edu/7528093/SANGIRAN_KEKAYAAN_SEJARAH_BANGSA_SEBAGAI_WARISAN_BUDAYA_DUNIA_Disusun_guna_memenuhi_tugas_mata_kuliah_Metodologi_dan_Historiografi_II_yang

“Museum Purbakala Sangiran” 21 September 2013. Diperoleh 20 April 2017.

https://googleweblight.com/?lite_url=https://isdata.wordpress.com/2013/09/21/museum-purbakala-sangiran/&ei=jGMiOIRa&lc=id-ID&s=1&m=67&host=www.google.co.id&ts=1492846076&sig=AJsQQ1CSgl6hOi81f7FSUcR2S7VDEM3Gw

“Tokoh Perintis Museum Purbakala Sangiran” 24 Januari 2012. Diperoleh 21 April 2017.

http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.kompasiana.com/gneoga/tokoh-perintis-museum-purbakala-sangiran_550d8453a33311081c2e3c4a&ei=tbyF2jbG&lc=id-ID&s=1&m=67&host=www.google.co.id&ts=1492846076&sig=AJsQQ1AX2zGjXMrbOKc8muw61VxqNu32vg

“Sangiran” Diperoleh 21 April 2017.

https://googleweblight.com/?lite_url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sangiran&ei=Prb2bV5w&lc=id-ID&s=1&m=67&host=www.google.co.id&ts=1492769408&sig=AJsQQ1B9LraDUvXLqFcaBcikENihQ-O-cQ

“Museum Fossil Sangiran” 11 Mei 2009. Diperoleh 21 April 2017.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Museum_Fossil_Sangiran

FORMULIR PENDAFTARAN
Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) SMA/SMK/MA se-Provinsi Jawa Tengah
Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
Tahun 2017

1. Judul : Pesona Sangiran Wisata Pengetahuan
2. Sub-Tema : Potensi Situs Sangiran bagi Ilmu Pengetahuan
3. Ketua kelompok
 - a. Nama Lengkap : Eliza Safira
 - b. NIS : 20998
 - c. SMA/SMK : SMA N 4 Surakarta
 - d. Alamat rumah : Jl. Parang kusumo RT 03/01 Sondakan
Laweyan Surakarta
 - e. No. Tel/HP : 085879213899
 - f. Alamat Email : safira.eliza@gmail.com
4. Anggota 1
 - a. Nama Lengkap : Raga Patmita R F S I N
 - b. NIS : 21008
 - c. SMA/SMK : SMA N 4 Surakarta
 - d. Alamat rumah : Suronalan RT 05/08 Pajang Laweyan Surakarta
 - e. No. Tel/HP : 089694904816
 - f. Alamat Email : Ragapatmita02@gmail.com
5. Anggota 2
 - a. Nama lengkap : Rizqi Salsabila
 - b. NIS : 21014
 - c. SMA/SMK : SMA N 4 Surakarta
 - d. Alamat Rumah : Kartotiyasan RT 01/03 Kratonan Serengan
Surakarta
 - e. No. Tel/HP : 089657189042
 - f. Alamat Email : rsalsabila187@gmail.com
6. Guru Pembina
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Sri Nurani, S. Pd, M. Pd
 - b. NIP : NIP 19680903 200801 2 01
 - e. Alamat Rumah : Gg Akasia Singopuran RT 01 RW
06 Kartasura, Sukoharjo
 - c. No. Tel/HP : 08122605590

Surakarta, 27 April 2017

Ketua Kelompok

Eliza Safira



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4
SURAKARTA**

LU Adi Sucipto No. 1 Banjarsari Surakarta Kode Pos 57139 Telepon (0271) 711943
Fax. (0271) 728616 Website : smaracatur.sch.id Email : mail@smaracatur.sch.id
NPSN : 203279669 NSS : 301036105004

**LOMBA KARYA ILMIAH SISWA SANGIRAN TK PROV JAWA TENGAH 2017
RENCANA KERJA**

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN	TEMPAT
1.	Sosialisasi lomba dari guru kepada siswa	20 Maret 2017	SMA N 4 Ska
2.	Memilih tema/ topik	21 Maret -25 Maret 2017	SMA N 4 Ska
3.	Menentukan tema	25 Maret 2017	SMA N 4 Ska
4.	Pelaksanaan penelitian : a. Pencarian sumber data b. Pengumpulan data pendukung	29 Maret -12 April 2017	Museum Sangiran Sragen
5.	Intepretasi dan Analisis data	13 April – 17 April 2017	SMA N 4 Ska
6.	Penyusunan laporan hasil penelitian a. Bab 1 dan 2 b. Bab 3 dan 4 c. Finishing	15 April – 17 April 2017 18 April – 24 April 2017 25 April 2017	SMA N 4 Ska
7.	Pengesahan hasil laporan	27 April 2017	SMA N 4 Ska
8.	Pengumpulan hasil karya ilmiah	28 April 2017	Email

PELAKSANA KEGIATAN :

1. Eliza Safira
2. Raga Patmita R.F.S.I.N
3. Rizqi Salsabila

Surakarta, 27 April 2017

Guru Pembimbing,

Sri Nurani, S. Pd, M. Pd

NIP 19680903 200801 2 01

LAMPIRAN III : Surat Pernyataan Keaslian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4
SURAKARTA**

LU Adi Sucipto No. 1 Banjarsari Surakarta Kode Pos 57139 Telepon (0271) 711943
Fax. (0271) 728616 Website : smaracatur.sch.id Email : mail@smaracatur.sch.id
NPSN : 203279669 NSS : 301036105004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eliza Safira
TTL : Surakarta, 18 Februari 2002
Semester : II (dua)
SMA/SMK : SMA Negeri 04 Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang dibuat dalam rangka Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Sangiran 2017 merupakan Karya Tulis Asli (Bukan Salinan) dan belum pernah memenangkan lomba/program sejenis yang diselenggarakan oleh lembaga lain.

Demikian Surat Pernyataan Keaslian Karya ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Guru Pendamping

Ketua Kelompok

Sri Nurani, S. Pd, M. Pd
NIP. 19680903 200801 2 01

Eliza Safira
NIS. 20998

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SMA Negeri 04 Surakarta

Drs. H. M. Thoyibun, S.H., M.M.
NIP. 19580204 198603 1



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4
SURAKARTA**

Jl. LU Adisucipto No.1 Banjarsari Surakarta Kode Pos 57139 Telepon 0271-711943
Faximile 0271-728616 Surat Elektronik : mail@smaracatur.sch.id

Surakarta, 8 April 2017

Nomor : 421.3 / 226
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Pimpinan Museum Sangiran
Di Sragen

Sehubungan dengan adanya **Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat SMA/MA/SMK Se Jawa Tengah SMA Negeri 4 Surakarta** tersebut di bawah ini :

NO	NO. INDUK	NAMA SISWA	KELAS
1	20991	AINUR TRI HAPSARI	X IPA 7
2	20994	BRILIANA ZAHRA ADIYATI	X IPA 7
3	20997	DWI SULISTYO WIDYA HABSARI	X IPA 7
4	20998	ELIZA SAFIRA	X IPA 7
5	21008	RAGA PATMITA RORO F.S	X IPA 7
6	21014	RIZQI SALSABILA	X IPA 7

Untuk keperluan tersebut diatas, mohon izin mengadakan Observasi dan Penelitian di wilayah Saudara. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Atas perhatian saudara, diucapkan terima kasih.



Kepala SMA Negeri 4 Surakarta

Drs. M. Thoyibun, SH, MM

Pembina TK.I

NIP. 19580204 198603 1 017